



INFO PERTAMEDIKA

live, healthy and happy

EDITORIAL

Sadar Keselamatan saat Bekerja, Pertamedika IHC Kenalkan Safety Culture

Pembaca budiman,

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien memang menjadi hal yang mutlak dilakukan namun, penting pula untuk memikirkan keselamatan para pekerja Pertamedika IHC. Berkaca pada Safety Culture Pertamina, tahun ini Pertamedika IHC mulai mengenalkan konsep Budaya Keselamatan yang dapat dipahami dan diterapkan seluruh pekerja Pertamedika IHC, baik pekerja medis maupun non medis. Oleh karenanya, Info Pertamedika edisi kali ini mengangkat tema "Safety Culture Pertamedika IHC".

Dalam mewujudkan Safety Culture, dibutuhkan sinergi yang baik antara seluruh pekerja Pertamedika IHC dan juga dukungan dari perusahaan induk,

Pertamina. Senior Vice President (SVP) Corporate HSSE Pertamina, Lelin Eprianto membagikan pandangan serta sarannya dalam meningkatkan manajemen HSE di anak perusahaan Pertamina. Lebih lanjut, hal ini akan dibahas dalam rubrik Profil.

Selain itu, Info Pertamedika edisi ke-5 ini juga mengangkat profil RS Pertamina Plaju yang siaga melayani masyarakat Palembang serta hadirnya Kartu Sehat BUMN hasil kerjasama Pertamedika IHC dengan BNI Life dan AdMedika. Kartu sehat ini diluncurkan bersamaan dengan Perayaan Ulang Tahun IHC yang pertama pada tanggal 22 Maret 2018 lalu.

Tak lupa, Tim Redaksi mengucapkan Selamat Ulang Tahun yang ke-1 untuk IHC, semoga kedepannya rumah sakit

member IHC semakin baik dan optimal dalam memberikan kualitas pelayanan kesehatannya demi mewujudkan mimpi Indonesia Sehat 2020.

Dalam usia 1 tahun ini, IHC telah melakukan berbagai macam upaya peningkatan kualitas pelayanan, diantaranya pendirian Poliklinik Kartu Indonesia Sehat, layanan Home Health Care (HHC), penyusunan standar Daftar Obat Standar Pertamedika IHC (DOSPI) dan Daftar Alat Kesehatan Standar Pertamedika IHC (DAKSPI), serta aplikasi Chain Supply Management yang menyetarakan harga obat dan alat kesehatan di seluruh rumah sakit *member IHC*.

Semoga Info Pertamedika edisi ini dapat menjadi sumber yang informatif bagi para pembaca, baik dari lingkup pekerja Pertamedika IHC ataupun pasien rumah sakit *member IHC*.

Selamat membaca.



SUSUNAN REDAKSI INFO PERTAMEDIKA:
PENASEHAT: Direksi PT Pertamina Bina Medika, **TIM REDAKSI:** Tim Humas PT Pertamina Bina Medika, **KONTEN & DESAIN:** INTEGRITI, **PENERBIT:** PT PERTAMINA BINA MEDIKA,
ALAMAT REDAKSI: PT Pertamina Bina Medika Gd. H Lt. 6, Jln. Kyai Maja No. 43 Kebayoran Baru Jakarta Selatan Bagian Corporate Secretary,
 Telepon : (021) 721 9031, (021) 721 9299, Faksimile : (021) 724 7006



TAJUK

PERTAMEDIKA IHC KENALKAN SAFETY CULTURE

Menjaga keselamatan sumber daya manusia adalah hal utama, hal ini dapat meningkatkan kinerja dan juga berdampak baik pada operasional perusahaan. Oleh karena itu, tahun ini Pertamina IHC memperkenalkan konsep Safety Culture untuk seluruh pekerja Pertamina IHC, baik pekerja medis maupun non-medis.



VP Medical dan Quality Service
dr. Bandriyo Sudarsono



Kegiatan Sosialisasi Step to Build Safety Culture Pertamina IHC.

Hal ini selaras dengan *core* bisnis Pertamina yakni *Safety First*, Pertamina IHC selaku anak perusahaan turut menerapkan optimalisasi *Health Safety Security Environment* (HSSE) di lingkup perusahaan. VP Medical dan Quality Service Pertamina IHC dr. Bandriyo Sudarsono lebih lanjut menjelaskan bahwa *Safety Culture* atau Budaya Keselamatan merupakan sikap atau perilaku yang memperhatikan kesehatan (*Health*), keselamatan (*Safety*),

dan lingkungannya (*Environment*). Sikap atau perilaku ini diharapkan tertanam dalam diri setiap pekerja Pertamina IHC. “Sehingga, kegiatan *Medical Check-Up* (MCU) yang selama ini hanya untuk memenuhi kewajiban, dapat bertransformasi menjadi kebutuhan untuk semua pekerja,” jelas dr. Bandriyo.

Penerapan HSE di Rumah Sakit

Kepala HSE Rumah Sakit Pusat Pertamina dr. Ahmad Bilal,

Msi., FISQua mengatakan secara rutin, rumah sakit mengadakan MCU untuk seluruh pekerja sebagai upaya untuk memantau kesehatan pekerja. Selain MCU, rumah sakit juga mengadakan vaksinasi pekerja untuk penyakit yang mudah tersebar oleh virus, seperti campak, cacar, hepatitis, serta yang akhir-akhir ini marak dibicarakan masyarakat, penyakit difteri.

Untuk urusan keselamatan, dr. Bilal menambahkan, setiap bulannya,



Pelatihan Basic Life Support (BLS) RSPP



Tim Medical dan Quality Service Pertamina IHC

petugas mengadakan Keliling Safety Patrol untuk seluruh gedung rumah sakit dan kantor dengan tujuan memeriksa seluruh fasilitas yang kemungkinan berisiko. Contohnya, apabila ada bidang miring yang terjal dan licin, maka harus dilapisi karpet *anti-slip* agar tidak melukai pekerja yang lewat. Lalu tanda-tanda penunjuk jalan harus jelas dan benar agar tidak membingungkan pekerja ataupun pihak ketiga mitra rumah sakit.

Kemudian soal lingkungan yang terkait dengan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) rumah sakit, baik limbah medis maupun non-medis. Dengan regulasi yang ada, limbah rumah sakit saat ini dikelola oleh pihak ketiga. Dengan Safety Culture, selain mengedukasi pihak ketiga tentang budaya keselamatan, Pertamina IHC juga melakukan pengecekan tempat pengalangan limbah. Hal ini dilakukan, agar penerapan Safety Culture di Pertamina IHC dapat berjalan secara maksimal dan optimal.

Edukasi dan Sosialisasi melalui Akreditasi

Langkah awal dari diperkenalkannya konsep Safety Culture tentunya adalah edukasi dan sosialisasi kepada seluruh pekerja Pertamina IHC agar

dapat memahami konsep ini secara matang. Salah satu cara mensosialisasikan Safety Culture adalah melalui pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) versi terbaru tahun 2017, khususnya pada bagian Tata Kelola Rumah Sakit (TKRS) standar 13.

Dalam TKRS standar 13 disebutkan beberapa perilaku tidak patut yang harus dihindari pekerja Pertamina IHC agar dapat menjalankan Safety Culture dengan maksimal. Perilaku tersebut diantaranya perilaku yang tidak layak, menyinggung perasaan sesama pekerja, perilaku mengganggu seperti tindakan memaki secara verbal ataupun non-verbal, hingga pelecehan seksual. "Secara otomatis, Safety Culture ini akan sampai kepada seluruh lini pekerja melalui standar akreditasi ini," tambah dr. Bandriyo. Dalam implementasinya, penerapan Safety Culture akan berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi masing-masing rumah sakit *member* IHC, namun secara konsep berpedoman pada standar akreditasi yang sama.

Kedepannya, Safety Culture ini harus didukung dengan perkembangan sistem HSE terkait. dr. Bandriyo menambahkan,

perlu digitalisasi laporan HSE dan peningkatan sosialisasi HSE ke semua lini divisi. "Karena Safety Culture ini perlu repetisi dalam semua kegiatan, sosialisasi gencar harus dilakukan," ujarnya. Ia juga berpendapat, diperlukan pula upaya mempererat hubungan serta komitmen yang kuat antara korporat Pertamina dengan Pertamina IHC dan anak perusahaan Pertamina lainnya agar sistem HSE dapat berjalan dengan sejalan dan optimal.

Tidak hanya untuk pekerja

Sedikit berbeda dengan Safety Culture yang diterapkan anak perusahaan Pertamina lain, Pertamina IHC selaku perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, menjadikan lingkup Safety Culture lebih luas, yakni dengan menambahkan budaya keselamatan juga kepada pengunjung rumah sakit, pasien serta keluarganya, dan pihak ketiga selaku mitra Pertamina IHC. "Karena rumah sakit, kita memahamkan pengunjung atau pasien yang setiap hari berganti, begitu pula dengan pihak ketiga seperti *cleaning service* dan katering, serta badan *independent* yang berada di lingkungan rumah sakit seperti bank. Kita harus mengedukasi mereka semua," ujar dr. Ahmad Bilal.

Lelin Eprianto

Senior Vice President
Corporate HSSE Pertamina (Persero)

3 KUNCI TINGKATKAN HSSE: SISTEM, BUDAYA, DAN PERALATAN

Risiko keselamatan saat bekerja memang tidak dapat dihindari, namun tentunya dapat diantisipasi dengan manajemen HSSE yang baik dan benar. Oleh karena itu, pria kelahiran Ngawi, 21 April 1967 ini berbagi hal-hal utama apa saja yang harus dilakukan Pertamina dan anak perusahaannya guna meningkatkan manajemen HSSE di lingkungannya.

Safety menjadi hal yang penting (pondasi) dalam meraih visi Pertamina (Persero) menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia. Langkah ini tentunya harus diikuti oleh seluruh anak perusahaan, termasuk Pertamina IHC yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Dengan manajemen HSSE yang baik, perusahaan dapat menurunkan angka risiko kecelakaan dalam pekerjaan sekaligus meningkatkan produktivitas.

Sistem-Budaya-Peralatan

Pria yang mengawali karirnya di Pertamina sejak tahun 1991 ini menceritakan bahwa manajemen HSSE di Pertamina memiliki tiga hal utama. Ketiga hal tersebut menjadi tolak ukur korporat dalam menilai jalannya manajemen HSSE di induk perusahaan maupun anak perusahaan. Manajemen HSSE tersebut adalah peralatan yang terstandarisasi, manajemen sistem HSSE dan Budaya Keselamatan atau Safety Culture.

“Teorinya, ada 3 parameter yakni sistem, budaya, dan peralatan.



Sistem kita itu bagaimana dengan semua orang Pertamina dan anak perusahaannya bisa selaras dengan *safety* melalui sistem,” ujar Lelin. Untuk melihat penerapan manajemen sistem HSSE tersebut, salah satunya digunakan *assessment* yang mengacu pada protokol berbasis International Sustainability Rating System

(ISRS), dimana setelah selesai *assessment* akan didapatkan skor atau nilai kepada masing-masing unit bisnis. *Assessment* tersebut mengukur pemenuhan atas proses bisnis mulai dari *leadership*, risiko, *human resources*, HSE, sampai dengan operasi, itulah mengapa disebut dengan *sustainability/* keberlanjutan.

“Kalau risikonya besar, skor yang dimiliki bisa sampai 9-10, contohnya perusahaan nuklir. Untuk Pertamina Persero, karena bergerak di bidang energi, skor *excellent*-nya 8. Kalau Pertamina yang bergerak di bidang kesehatan, skor *excellent* maksimum 4 (disesuaikan dengan jenis industrinya),” tambah Lelin. Dengan diberlakukannya skor ini, memudahkan korporat untuk mengawasi, memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas manajemen HSSE di setiap unit usaha Pertamina.

Dari ketiga hal diatas, mantan Direktur Utama PT PDSI pada tahun 2015 hingga 2017 ini mengaku, menanamkan budaya keselamatan di lingkungan perusahaan merupakan hal pertama dan terpenting yang harus dilakukan. “Kita kejar dulu budaya, kemudian sistem lalu peralatan,” sambungnya. Menurutnya, budaya kesadaran akan keselamatan berlaku sama di setiap perusahaan, namun untuk sistem dan peralatan dapat berbeda penerapannya sesuai dengan bidang perusahaan.

Kemudian terkait dengan Safety Culture, Korporat pada bulan November tahun lalu telah melakukan survei Safety Culture di seluruh unit usaha Pertamina (Persero). “Dari survei ini, kita punya skor Budaya Safety dari angka 1-5 skor untuk setiap unit usaha Pertamina,” ujar Lelin. Kedepannya, survei budaya ini akan dilakukan kembali di akhir tahun 2018 sebagai sarana untuk melihat perkembangan manajemen HSSE di setiap unit usaha Pertamina.

Komitmen, Saran dan Harapan

Korporat berkomitmen membantu setiap unit usaha Pertamina untuk meningkatkan kualitas HSSEnya agar semakin lebih baik. "Kita *fully support*, jika ada kesulitan silahkan bertanya dan korporat siap membantu. Kita ingin Safety Culture di Pertamina dan anak perusahaan tidak hanya diterapkan pada jam kerja dan di kantor saja, namun juga di kehidupan sehari-

hari di luar jam kantor," ujar Lelin. Selain itu, menurutnya hal utama yang harus di perhatikan dalam meningkatkan kualitas HSSE setiap unit usaha Pertamina adalah eksekusinya. "Semua ini *plan*, bagian *doing*-nya ini, siapa kalau bukan setiap pekerja perusahaan," lanjutnya.

Di temui di ruangannya di Kantor Pertamina Pusat, Lelin Eprianto membagikan kiat jitu untuk menanamkan budaya Safety kepada seluruh pekerja Pertamina beserta anak-anak perusahaannya, yakni dengan memberlakukan kebijakan *reward dan consequences*. "Ada teori manajemen *human resources* yang berbunyi, jika Anda perlakukan semua orang sama, orang itu tidak akan berubah," ujarnya. Lebih lanjut ia memberikan contoh, misalkan

ada pegawai A memiliki kinerja yang baik sedangkan B tidak begitu baik. Jika keduanya diberlakukan dengan sama, maka yang terjadi, kinerja A akan mengikuti kinerja B. "Maka dari itu, saya buat *policy reward* dan konsekuensi. Kalau A kira-kira kinerjanya baik akan mendapat bonus, begitu pula sebaliknya. Namun saya harap, konsekuensi nya tidak perlu terpakai," ujarnya.

Kedepannya, Lelin berharap Pertamina beserta anak perusahaan lain memiliki manajemen HSSE terbaik dibandingkan perusahaan lain. Hal ini sekaligus dapat menjadi *value added* perusahaan disaat melakukan CMS Lelang, "Saat CMS soal HSSE tidak perlu jadi masalah lagi," lanjut Lelin. Dengan manajemen HSSE yang baik pula, Lelin berharap siapapun pemimpinnya, HSSE tetap berjalan dengan baik.

Teorinya, ada 3 parameter yakni sistem, budaya, dan peralatan. Sistem kita itu bagaimana dengan semua orang Pertamina dan anak perusahaannya bisa selaras dengan *safety* melalui sistem.



KATA MEREKA TENTANG HSE?

dr. Ahmad Bilal, M.Si., FISQua

Kepala HSE Rumah Sakit Pusat Pertamina

KESADARAN PEDULI HSE MULAI TERBANGUN DI RSPP



Bicara soal Health Safety dan Environment di rumah sakit khususnya Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP), dapat dikatakan RSPP sudah berada di level 'terbangun kesadarannya'. Namun hal ini tentu masih harus lebih ditingkatkan lagi. Maksud dari kesadaran yang mulai terbangun adalah, misalkan ada seorang tukang yang sedang mengecat tembok

dengan tangga tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), pasti ada seorang pekerja RSPP yang menegur tukang tersebut, dan memintanya mengenakan ADP terlebih dahulu sebelum bekerja. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa kesadaran akan keselamatan kerja masing-masing serta pekerja lainnya sudah mulai terbangun. Kedepannya hal ini harus lebih ditingkatkan lagi, agar pekerja tidak hanya sadar, namun juga ikut berkontribusi aktif dalam mengingatkan dan bertindak jika ada kejadian-kejadian yang tidak aman.

Lain halnya dengan menerapkan Safety Culture bagi para pengunjung, yang menjadi tantangan tersendiri bagi rumah sakit ataupun Pertamedika IHC. Edukasi kepada pengunjung harus dilakukan terus menerus, karena pengunjung yang datang ke rumah sakit selalu berubah-ubah dengan *background* usia yang bermacam-macam. Hal yang dilakukan diantaranya memberikan tanda-tanda arahan yang jelas dan tepat, seperti arah menemukan bagian administrasi ataupun toilet agar pengunjung tidak mudah tersesat. Serta tanda-tanda waspada seperti tanda lantai licin atau sedang ada renovasi.

Ns. M. Amril, S.Kep

Pws Training Center Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

MANFAAT PENERAPAN HSE BAGI PEKERJA RUMAH SAKIT



Implementasi manajemen HSE yang Saya rasakan, *Alhamdulillah* sangat bermanfaat dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Dengan penerapan HSE yang telah dilakukan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan (RSPB), risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat terminimalisir. Kemudian, mulai tumbuh pula kesadaran setiap individu untuk

selalu memperhatikan keselamatannya saat bekerja. Selain itu, penerapan HSE juga berdampak baik pada kerjasama antar pekerja dalam saling mengingatkan dan memonitori keselamatannya. Berkat penerapan HSE juga, kerjasama yang baik dapat terwujud dengan bagian SDM dalam hal pelaksanaan vaksin pekerja.

Alhamdulillah, manajemen HSE di RSPB telah berjalan dengan baik. Dalam hal keselamatan kerja, telah berjalan sosialisasi yang berkesinambungan sehingga tumbuh kesadaran individu pekerja untuk bekerja dalam ketentuan HSE. Alangkah lebih baik jika seluruh perlengkapan dapat dipersiapkan secara baik pula, sehingga penerapan HSE di lingkungan RSPB dapat berjalan lancar. Dari sisi kesehatan kerja, pihak HSE telah melakukan *Medical Check-Up* (MCU) secara berkesinambungan serta pemberian vaksin untuk penyakit menular yang berisiko tinggi. Agar manajemen HSE dari segi kesehatan pekerja dapat berlangsung lebih optimal, perlu pula dilakukan pemantauan terhadap risiko penyakit akibat kerja. Terakhir, dalam hal lingkungan, pengelolaan limbah rumah sakit telah berjalan dengan baik dan selalu melakukan pemantauan risiko yang dapat terjadi pada lingkungan rumah sakit.



Lubricants, bertempat di aula PUJ (5/2).

Direktur Medis Pertamina IHC dr. Widya Sarkawi, Sp.S memberikan sosialisasi kesehatan dengan tema "Ayo Cegah Stroke" pada acara Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat PT Pertamina



pembicara pada Jumat (23/2).

Dalam rangka bulan K3 Pertamina Refinery Unit (RU) CII KASIM bekerjasama dengan RS Pertamina Sorong mengadakan Sosialisasi Cardiovascular oleh dr. Devie C Lasut, Sp, PD sebagai



ke beberapa masjid di Balikpapan, salah satunya di Masjid Ar Raudah Pupuk.

RS Pertamina Balikpapan bersama Majelis Ta'lim Asy Syifa RSPB menyelenggarakan roadshow pemeriksaan gratis berupa pemeriksaan mata, cek dara, tekanan darah, dan konsultasi dokter



yang sangat meriah dengan adanya simulasi kejadian tidak terduga yang diatur saat acara pelatihan berlangsung.

Tim Basic Life Support (BLS) RSPP mengadakan Simulasi Gawat Darurat, Selasa (20/2) guna memberikan pelatihan saat penolongan korban dalam kondisi apapun. Acara ini mendapat apresiasi



(RSPPJ) dan RS Pertamina Prabumulih (RSPPbm). Dengan ketiga RS Pertamina mendapat sertifikasi Paripurna, semoga dapat selalu memberikan pelayanan yang semakin baik.

Ketua Eksekutif Komisi Akreditasi Rumah Sakit Dr. dr. Sutoto.M, Kes memberikan sertifikat Akreditasi RS Paripurna kepada RS Pertamina Pangkalan Brandan (RSPPB), PS Pertamina Plaju



(24/2). General Manager Pertamina RU VII KASIM Joko Pranoto dan Unit Manager HC Pertamina RU VII KASIM Andi Restu Daud turut hadir dalam kegiatan ini, didampingi oleh Wakil Direktur Medis RS Pertamina Sorong dr. Yanta Immanuel Keliat, MPH.

Dalam rangka bulan K3 Pertamina, Refinery Unit (RU) VII KASIM bersama RS Pertamina Sorong mengadakan kegiatan Penyuntikan Vaksin Difteri dan Donor Darah bagi karyawan dan keluarga, Sabtu



"We Can I Can, Together We Fight Cancer" ini dimulai dengan kegiatan senam bersama tim Palliative RSPB, dilanjutkan dengan Bedah Buku Outobiografi Siti Koestinah Pinandoro, seorang pejuang Kanker. Diakhiri dengan Healthy Talkshow mengenai kanker prostat, kanker serviks, dan kanker paru oleh dr. Akabari, SpU , dr. Nadia, SpOG, dan dr Meidy, SpP Ibu Negara Iriana Jokowi turut hadir dalam serangkaian acara World Day Cancer ini.

Pertamina IHC bersama RSPP menyelenggarakan serangkaian acara peringatan World Day Cancer 2018, bertempat di Graha RSPB Lt. 12, Minggu (4/2). Rangkaian acara dengan tema



regulasi perusahaan, sebagai implementasi dari budaya SPEED UP dan TACTICAL dari TRUST. Pertamina IHC menargetkan peningkatan kapasitas engine SDM yakni pada kemampuan kognitif dan kemampuan tingkat emosi spiritual seseorang. Menurut Founder ESQ sekaligus Presiden Komisaris PT Arga Bangun, Ary Ginjar cara berpikir holistic dengan logika terbuka yang matang secara sosio emosional dan spiritual, berani menanggung risiko dan bertanggung jawab, dengan orientasinya untuk semata-mata memenuhi kebutuhan masyarakat luas dan pada akhirnya akan melahirkan pemimpin setingkat world class.

Pertamedika IHC bekerja sama dengan PT Arga Bangun Bangsa dalam hal pengelolaan jasa konsultasi SDM dan transformasi budaya organisasi. Guna meningkatkan infrastruktur dan

LEBIH DEKAT DENGAN IHC

1 TAHUN INDONESIA HEALTHCARE CORPORATION, BERSINERGI LUNCURKAN KARTU SEHAT BUMN

Kesehatan sumber daya manusia di seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) se-Indonesia penting untuk diperhatikan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Pertamedika IHC bersinergi bersama Bank BNI, BNI Life, Ad Medika, dan BPJS Kesehatan merealisasikan salah satu mimpi Menteri BUMN Republik Indonesia, Rini Soemarno yakni Kartu Sehat BUMN.



Pertamedika, BNI Life, dan AdMedika meluncurkan Kartu Sehat BUMN.

Berepatan dengan ulang tahun IHC yang pertama, pada 22 Maret 2018, Pertamedika IHC berkerjasama dengan Bank BNI, BNI Life Insurance, jaringan IT Ad Medika, dan BPJS Kesehatan meluncurkan Kartu Sehat BUMN. Kartu ini hadir sebagai penunjang akses layanan kesehatan bagi seluruh pegawai BUMN se-Indonesia. Peluncuran dilakukan

secara simbolis pada acara *Talkshow* bertema “Pelayanan JKN bagi Populasi, Sudah Cukup kah?” di ruang Auditorium Graha RSPP Lt. 12, Kamis (22/3).

Direktur Utama BNI Life Insurance, Geger N Maulana menjelaskan bahwa Kartu Sehat BUMN ini hadir sebagai solusi dalam memberikan akses dan pelayanan kesehatan



Menteri BUMN RI Rini Soemarno bersama Direktur Utama Pertamedika IHC dr. Dany amrul Ichdan.,SE.,MSc

bagi seluruh pegawai BUMN secara optimal. Berbeda dengan kartu pelayanan kesehatan lainnya, Kartu Sehat BUMN memberikan berbagai keuntungan dalam satu kartu. Kartu ini telah terintegrasi dengan BPJS Kesehatan, sehingga saat melakukan transaksi kesehatan, pemegang kartu dapat langsung terhubung dengan akun BPJSnya.

Tidak hanya sebagai akses pelayanan kesehatan di seluruh Rumah Sakit (RS) member IHC dan pelayanan BPJS Kesehatan, Pertamedika IHC, BNI Life Insurance, serta perusahaan IT Ad Medika juga memberikan fungsi lainnya yang berguna untuk aktivitas sehari-hari. Seperti contoh, kartu ini dapat digunakan sebagai pembayaran jalan Tol dan akses transportasi umum seperti KRL dan Bus Transjakarta. Kartu Sehat BUMN ini juga dapat digunakan sebagai kartu debit untuk berbelanja dan akses masuk ke beberapa tempat tertentu, sekaligus menjadi tanda pengenal pegawai BUMN.

Diharapkan dengan adanya Kartu Sehat BUMN ini, seluruh karyawan BUMN mendapatkan akses layanan kesehatan di RS *member* IHC dengan mudah dan optimal. Kartu Sehat BUMN juga dapat mengatur anggaran biaya kesehatan para karyawan BUMN dengan lebih baik,

LEBIH DEKAT DENGAN IHC



Direktur Utama Pertamedika IHC dr. Dany Amrul Ichdan, SE, MSc beriklan sambutan dalam Perayaan Ulang Tahun IHC yang Pertama.



Direktur Operasional dan Transformasi Pertamedika IHC dr. Kamelia Faisal, MARS



Direktur BNI Life M Geger Maulana memberikan paparan tentang Kartu Sehat BUMN.



Menteri BUMN RI dan Menteri Kesehatan RI dalam Peluncuran Kartu Sehat BUMN.

sehingga biaya kesehatan dapat diminimalisir dan dialihkan ke investasi infrastruktur kesehatan yang berjangka panjang.

BUMN Saling Bersinergi

Menteri BUMN Republik Indonesia Rini Soemarno selalu menegaskan bahwa sinergi antar BUMN akan melahirkan kebaikan bersama, tidak hanya untuk masyarakat luas namun juga untuk masing-masing perusahaan BUMN. Jejaring IHC sendiri merupakan sinergi bersama rumah sakit-rumah sakit BUMN demi meningkatkan kesehatan masyarakat serta mewujudkan Indonesia Sehat 2020.

“Dengan bersinergi seperti yang sering dan selalu diarahkan oleh Ibu Menteri BUMN, sinergi memberikan *value* kebersamaan. Dan kami sangat merasakan dengan adanya sinergi, semua dapat dikelola dengan baik, dan kami percaya RS akan lebih efisien,” ujar Direktur Utama Pertamedika IHC dr. Dany Amrul Ichdan, SE, MSc dalam sambutannya pada malam Perayaan 1 Tahun IHC di Grand Ballroom Hotel Kempinski, Kamis (22/3).

Dalam satu tahun pertama, IHC berhasil membuktikan sinergi yang luar biasa bersama RS *member* IHC

dan mitra BUMN lainnya. Poliklinik Kartu Indonesia Sehat berhasil beroperasi dengan baik sebagai sarana pelayanan kesehatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sekaligus klinik percontohan RS *member* IHC lainnya. Pada perayaan 1 tahun IHC, Pertamedika IHC juga meluncurkan IHC Operating Model (IOM), yang merupakan pedoman atau *guideline* pengelolaan standar rumah sakit bagi RS *member* IHC ataupun calon investor RS.

Selain itu, Pertamedika IHC juga mewujudkan layanan Home Health Care (HHC) yang dapat memberikan pelayanan kesehatan secara lebih komprehensif di dalam rumah. Kemudian, berbagai penyusunan standar juga dilakukan dalam berbagai bidang seperti penyusunan Daftar Obat Standar Pertamedika IHC (DOSPI) dan Daftar Alat Kesehatan Standar Pertamedika IHC (DAKSPI) dalam aplikasi Chain Supply Management. Hal ini dilakukan agar harga obat dan alat kesehatan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh RS *member* IHC. Dengan infrastruktur rumah sakit yang canggih serta didukung oleh pelayanan kesehatan yang baik, kepercayaan masyarakat akan berobat ke rumah sakit-rumah sakit BUMN akan meningkat.

LEBIH DEKAT DENGAN IHC

RS Pertamina Plaju: UNGGUL DALAM MELAYANI MASYARAKAT PALEMBANG

Memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat sekitar adalah hal yang wajib dilakukan setiap instansi kesehatan. Begitu pula dengan Rumah Sakit Pertamina Plaju, yang selama kurang lebih 6 tahun berada di bawah naungan Pertamedika IHC, telah memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Palembang.



Direktur Utama RS Pertamina Plaju
dr. Nanang Sugiarto, MARS



Sejak bergabung dengan Pertamedika pada 20 Oktober 2012, RS Pertamina Plaju terus mengembangkan pelayanan dan fasilitas rumah sakitnya. Berbagai fasilitas layanan pun di kembangkan dan menjadi unggulan RS Pertamina Plaju, seperti hadirnya layanan *Medical Check Up* (MCU) dengan konsep *One Stop Service*. Dengan konsep ini, seluruh pemeriksaan MCU akan berada di satu area, mulai dari pemeriksaan dokter umum maupun spesialis serta pemeriksaan penunjang medis. Ini dilakukan untuk meminimalisir mobilitas pasien saat melakukan MCU.

Direktur Utama RS Pertamina Plaju dr. Nanang Sugiarto, MARS memaparkan beberapa fasilitas yang menjadi unggulan dari RS Pertamina Plaju yakni layanan USG 4 Dimensi, Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB), *Hemodialisa Center Single Use*, serta layanan *Homecare/Home Visite*. Lebih lanjut, ia menambahkan bahwa rumah sakit yang awalnya bernama RS Plaju ini juga menyelenggarakan

Penyuluhan dan Pelatihan *First Aid* atau *Basic Life Support* (BLS)/ Bantuan Hidup Dasar (BHD) khususnya bagi pekerja nonmedis serta masyarakat umum.

Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimiliki RS Pertamina Plaju terbilang lengkap, dengan adanya Poliklinik Umum, Gigi dan Mulut, serta Poliklinik Spesialis Penyakit Dalam, Anak, Bedah Umum, *Obsgyn*, *Ortodonti*, Jantung dan Pembuluh Darah, Kulit dan Kelamin, Syaraf, THT, Mata, Psikiatri, Anestesi, Radiologi, Patologi Klinik, dan Patologi Anatomi. RS Pertamina Plaju juga menyediakan fasilitas *Echocardiography*, Perawatan Luka Terkini dan Sentra Informasi Diabetes dan Liqid (SIDL), serta Laboratorium, Farmasi, dan Radiologi yang siap sedia selama 24 jam.

Tidak hanya melayani pasien yang berobat ke rumah sakit, RS Pertamina Plaju juga menyelenggarakan kegiatan pemeriksaan kesehatan ke beberapa desa di Palembang

sebagai bagian dari Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Beberapa kegiatan CSR yang dilakukan diantaranya Pengobatan Gratis, Sunatan Masal, Operasi Katarak dan Pterigium, Bibir Sumbing, Pemeriksaan Ibu Hamil dengan USG dan Klinik Gigi untuk murid-murid Sekolah Dasar.

Berkat komitmen dan konsistensi RS Pertamina Plaju dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang terbaik, RS Pertamina Plaju berhasil meraih penghargaan Riset Ketenagaan di Bidang Kesehatan 2017 dari Kepala Balitbang Kesehatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Selain itu, RS Pertamina Plaju juga meraih penghargaan dari Dinas Kesehatan Kota Palembang sebagai RS yang patuh dalam Sistem Pelaporan Informasi Kesehatan di tahun yang sama.

Masih di tahun 2017, RS Pertamina Plaju berhasil meraih akreditasi PARIPURNA pada bulan November lalu, "Suatu kebanggaan bagi kami dengan persiapan hanya kurang dari 1 tahun, berhasil lolos Akreditasi PARIPURNA," ujar dr. Nanang. Dengan akreditasi ini, RS Pertamina Plaju siap bertransformasi menjadi rumah sakit yang lebih baik lagi dari segi budaya pekerja, sarana dan prasarana, serta investasi alat-alat medis. Sehingga pasien dan keluarga serta pekerja rumah sakit merasa aman dan nyaman berada di RS Pertamina Plaju.

IHC OPERATING MODEL

SEBUAH GRAND MODEL BISNIS RUMAH SAKIT BERJEJARING

Menurut Direktur Operasional dan Transformasi Pertamedika IHC dr. Kamelia Faisal, kesehatan Indonesia akan jauh lebih baik jika memiliki jejaring rumah sakit seperti Pertamedika IHC saat ini. Berkaca dari hal tersebut Pertamedika IHC membuat suatu pedoman atau *grand model* bisnis rumah sakit bernama *IHC Operating Model* (IOM).



Manager Operasional
Pertamedika IHC
dr. Indra Maulana



Manager Transformation
Pertamedika IHC
M. Sonny Irawan

Rumah Sakit (RS) BUMN yang tergabung dalam IHC memiliki tipe, latar belakang, dan kemampuan yang berbeda-beda. Agar dapat meningkatkan standar kualitas pelayanan kesehatannya, pengembangan rumah sakit harus dilakukan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing RS. Disinilah peran IOM berjalan, sebagai pedoman dalam penyetaraan kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan rumah sakit agar dapat melayani masyarakat dengan optimal.

M. Sonny Irawan selaku Manager Transformation Pertamedika IHC mengatakan, fungsi lain dari IOM adalah sebagai arahan bagi calon investor rumah sakit untuk melakukan kerjasama ataupun investasi bisnis RS. "Ibarat sebuah *chip processor*, IOM juga berfungsi sebagai *guideline* bagi para investor yang ingin berinvestasi RS. Mulai dari rencana kerjasama RS, proses perencanaan pembangunan, kajian keekonomian, *design* dan seluruh proses lainnya, sampai dengan RS siap beroperasi,"ujarnya.

Saat ini, IOM terbagi menjadi beberapa modul, yakni modul strategik perusahaan, modul operasional, dan modul penunjang perusahaan. Kesemuanya berjumlah 13 modul yang dapat segera diimplementasikan dalam operasional rumah sakit *member IHC* sehingga standarisasi RS *member IHC* dapat terwujud.

Standarisasi RS juga bertujuan untuk *branding image* RS *member IHC*. "Sehingga, ketika seorang pasien berobat ke RS *member IHC*, mereka dapat segera mengetahui bahwa RS tersebut adalah *member IHC*, hanya dari standar layanan yang diberikan," tambah dr. Indra Maulana selaku Manager Operation Pertamedika IHC.

Proses pembuatan IOM dibawah langsung oleh Direktur Operasional dan Transformasi Pertamedika IHC dr. Kamelia Faisal, MARS sejak Oktober 2017 lalu. Mulai dari penyusunan modul IOM IHC, *approval* dari *Board of Directors*, hingga implementasi IOM membutuhkan dukungan dari seluruh divisi IHC seperti Divisi Operasional, Medis, *Managed Care*, *Supply Chain Management*, Pengembangan Bisnis, Portofolio Inventasi Pemasaran, Keuangan, SDM dan Teknologi Informasi (TI), hingga fungsi penunjang lainnya dalam bisnis rumah sakit.

Dukungan dari seluruh pihak Pertamedika IHC diperlukan agar pedoman IHC yang pertama ini sukses berjalan. Adapun dalam penerapan IOM, Pertamedika IHC menyediakan Tim Pendamping IOM yang akan mendampingi dan mengawasi penerapan IOM agar berjalan dengan optimal. Selain itu, sistem TI yang mendukung perlu ditingkatkan untuk mendigitalisasi IOM ke seluruh RS *member IHC*.

Sonny dan dr. Indra menambahkan, bahwa IOM akan selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman, "jadi bukan sesuatu yang kaku, dapat disesuaikan dan disempurnakan secara terus menerus," jelas mereka.

IHC OPERATING MODEL MANUAL DIRECTORY



Trustworthy (Terpercaya)

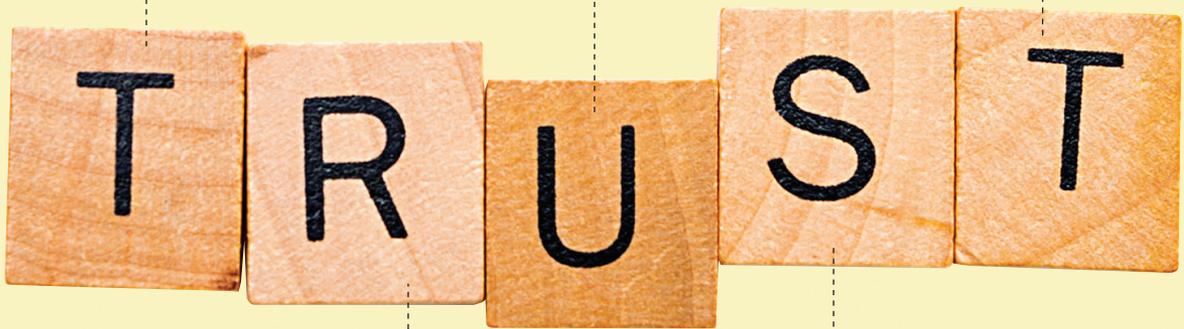
“Membangun kepercayaan dari seluruh antar pekerja dan manajemen, pasien, *business partner* dan *stakeholder* dengan pelaksanaan proses yang berkualitas serta mendukung Good Corporate Governance (GCG)”

Uniqueness (Keunikan)

“Menciptakan produk layanan kesehatan yang berbeda dan unggul sehingga dapat menjadi *trendsetter* dan *trend leader* rumah sakit lainnya di Indonesia”

Tactical (Taktis)

“Mendayagunakan seluruh sumber daya secara taktis, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan Pertamedika IHC serta berpikir *problem solving oriented* demi kemajuan perusahaan.”



Reliability (Keandalan)

“Membangun kesiapan Pertamedika IHC dalam menjawab kebutuhan eksternal dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang andal sehingga memberikan *output* dan *outcome* terbaik”

Speed Up (Kecepatan)

“Melakukan percepatan pelayanan dan operasional untuk memberikan perbaikan mutu layanan secara berkesinambungan (*continuous improvement*)”

